

Analisis Sektor Unggulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2014-2023

Arif Risky Wahyu Arianto

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Indonesia

Email: arif.21009@mhs.unesa.ac.id

Hendry Cahyono

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Indonesia

Email: hendrycahyonomhc@unesa.ac.id

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil di banyak negara sering disebabkan oleh fokus peningkatan data tanpa memperhatikan efisiensi dan keberlanjutan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menemukan sektor ekonomi yang unggul dan berpotensi di Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkatkan pertumbuhannya. Menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif melalui perhitungan dengan alat analisis Location Quotient dan Dynamic Location Quotient, Shift Share dan Klassen Typology. Hasil dari analisis LQ dan DLQ menemukan bahwa sektor Jasa Pendidikan serta Pertambangan dan Penggalian menjadi sektor basis serta prospektif. Hasil analisis shift share menampilkan efek pertumbuhan nasional tiap sektor positif, sektor Jasa Pendidikan, Jasa Keuangan dan Asuransi serta Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan lini yang pertumbuhannya cepat serta berdaya saing. Hasil analisis Klassen Typology menunjukkan bahwa sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Konstruksi serta Pertambangan dan Penggalian adalah lini yang maju serta tumbuh pesat.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Location Quotient dan Dynamic Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology*

Abstract

Economic growth instability in many countries is often caused by an emphasis on increasing output figures without sufficient regard for efficiency and sustainability. This study aims to identify the leading and high-potential economic sectors in West Nusa Tenggara Province that can drive its economic growth. It employs a descriptive research design with a quantitative approach, utilizing Location Quotient, Dynamic Location Quotient, Shift Share, and Klassen Typology analyses. The LQ and DLQ analyses reveal that the Education Services sector as well as the Mining and Quarrying sector function both as basic and prospective industries. The Shift-Share analysis shows a positive national growth effect for every sector; in particular, Education Services, Financial Services and Insurance, and Wholesale and Retail Trade demonstrate rapid growth and strong competitive advantage. Finally, the Klassen Typology analysis indicates that Wholesale and Retail Trade, Construction, and Mining and Quarrying are classified as advanced and fast-growing sectors.

Keywords: *Economic Growth, Location Quotient and Dynamic Location Quotient, Shift Share, Klassen Typology*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil di banyak negara sering kali disebabkan oleh fokus yang hanya tertuju pada peningkatan secara data saja, tanpa mempertimbangkan efisiensi dan keberlanjutan. Berdasarkan BPS (2023) data laju pertumbuhan PDB Indonesia secara y-on-y periode tahun 2014-2023, menunjukkan bahwa PDB Indonesia masih mengalami fluktuasi. Selain itu, laju pertumbuhan PDRB Nusa Tenggara Barat secara y-on-y juga masih mengalami fluktuasi yang kurang baik. Penelitian terdahulu mengenai sektor unggulan dilakukan oleh Maspaitella, Parinussa & Tewernussa (2021) di Kabupaten Teluk Bintuni. Menurut uji Location Quotient, lini manufaktur dan lini pertambangan dan penggalian adalah basis dan lini lain dianggap bukan basis. Menurut hasil kedua dari analisis *shift share*, pendidikan administrasi, pertahanan, dan jaminan sosial, penyediaan listrik dan gas adalah lini-lini dengan kekuatan bersaing dan dapat berkembang. Menariknya, sektor basis seperti pertambangan, penggalian, dan industri manufaktur tidak muncul sebagai sektor progresif meskipun memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi. Hal ini berarti sektor unggulan dalam suatu daerah belum tentu menjadi faktor penentu pada pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini tentu bertentangan dengan teori basis ekonomi yang mana sektor dominan (basis) bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi regional (Tarigan, dalam Firmansyah, 2021).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ariani et al., (2023) menunjukkan bahwa di Kabupaten Semarang berdasarkan keempat tipologi sektor yang telah didapatkan, sektor jasa perusahaan, jasa keuangan dan asuransi, pengolahan, properti dan konstruksi adalah bidang yang mempunyai peluang untuk meningkatkan ekonomi. Salah satu hal yang menarik adalah bahwa industri pertanian, kehutanan, dan perikanan masuk pada klasifikasi industri terbelakang. Mengingat luas lahan pertanian yang mencapai 64,34% dari keseluruhan lahan Kabupaten Semarang, sektor ini semestinya memiliki tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil tersebut tentu bertentangan dengan teori kutub pertumbuhan. Hal ini karena menurut Capello (dalam Jumino, 2019), Menurut teori kutub pertumbuhan Perroux, pertumbuhan hanya terjadi pada pusat atau kunci pertumbuhan (sektor dominan) dan tidak terjadi di banyak tempat pada saat yang sama. Sedangkan hasil penelitian tersebut, meskipun ada sektor-sektor yang tumbuh pesat, mereka tidak berfungsi sebagai kutub pertumbuhan karena tidak mampu mendorong perkembangan sektor lain seperti pertanian, kehutanan dan perikanan. Salah satu asumsi utama dari teori kutub pertumbuhan adalah adanya efek spillover dan keterkaitan ekonomi yang kuat antara sektor penggerak dan sektor lainnya. Ketika hal ini tidak terjadi, maka mekanisme kutub pertumbuhan tidak berfungsi sebagaimana mestinya.

Saat ini Provinsi Nusa Tenggara Barat terus berupaya keluar dari ketertinggalan pertumbuhan di semua bidang. Salah satu upaya yang dilakukan yakni pemerataan (Nurafifah, 2024). Dengan mempertimbangkan uraian masalah di atas, peneliti ingin melihat sektor unggulan yang dapat memberikan pengaruh untuk masyarakat yang sejahtera dan dapat menciptakan gebrakan pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB dengan menggunakan metode Tipologi Klassen, *Shift Share*, *Dynamic Location Quotient* dan *Location Quotient*. Hal ini dilakukan karena adanya keterbatasan penggunaan metode pada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu,

hasilnya diharapkan dapat memberikan saran yang lebih baik untuk pemerintah daerah Provinsi NTB dan pihak lain mengenai cara yang lebih efisien dan efektif untuk merencanakan pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE PENELITIAN

Data *time series* yang terdiri dari seluruh data PDRB Provinsi NTB dan PDB Indonesia dalam rentang waktu 10 tahun (2014–2023) digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dijadikan sampel, dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Indonesia sebagai populasi, dan pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Pada penelitian ini, *Location Quotient* (LQ), *Dynamic Location Quotient* (DLQ), *Shift Share* dan Tipologi Klassen adalah teknik analisis yang digunakan.

Analisis *Location Quotient* berfungsi guna menentukan seberapa penting sektor ekonomi dalam wilayah tersebut (wilayah analisis) dibandingkan dengan wilayah referensi yang lebih besar pada sektor yang sama (Hutabarat, 2020). Dalam menghitung LQ menggunakan pendekatan PDRB (Tarigan, dalam Leonita & Sari, 2019) yaitu sebagai berikut:

$$LQ_n = \frac{\frac{V_i}{V_t}}{\frac{Y_i}{Y_t}} \quad (1)$$

Dimana:

$Y_i Y_i$ = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

$Y_t Y_t$ = Total PDRB pada tingkat PDRB yang lebih atas

$V_i V_i$ = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang rendah

$V_t V_t$ = Nilai PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Menurut Nurlina, Andiny & Muda (2023) menyebutkan bahwa syarat perhitungan nilai LQ yang didapatkan adalah:

$LQ > 1$, adalah sektor basis. Artinya, mempunyai kapasitas untuk menyediakan keperluan produksi di dalam dan luar wilayah.

$LQ < 1$, adalah sektor bukan basis. Artinya, lini ini tidak memiliki kemampuan untuk menyediakan keperluan di wilayahnya, sehingga perlu mendapatkan dari wilayah lain.

$LQ = 1$, berarti sektor tersebut memiliki kemampuan untuk menyediakn keperluan hidup di wilayahnya sendiri, tetapi dalam kondisi tidak dapat mengekspor.

Dynamic Location Quotient (DLQ) memperhitungkan variabel tingkat pertumbuhan luaran sektor ekonomi dari waktu ke waktu. (Pascal, 2023). Menurut Novita, Rinanda & Riyadh (2022) DLQ dihitung dengan

$$DLQ = \left[\frac{(1+gik)^t}{\frac{(1+gk)}{1+gtp}} \right] \quad (1)$$

Dimana,

$gikgik$ = Rata-rata pertumbuhan PDRB pada tingkat Provinsi NTB

$gkgk$ = Rata-rata pertumbuhan total PDRB pada tingkat Provinsi NTB

$gtpgtp$ = Rata-rata pertumbuhan PDB sektor i di Indonesia

$gpgrp$ = Rata-rata pertumbuhan total PDB di Indonesia

tt = Selisih antara tahun akhir dan tahun awal

Konsep analisis DLQ:

$DLQ > 1$ = potensi pengembangan komoditas i lebih cepat dibandingkan sektor yang sama

$DLQ < 1$ = potensi pengembangan komoditas i lebih lambat dibandingkan sektor yang sama

Analisis *shift share* merupakan uji yang dipakai guna mengidentifikasi pergeseran industri, keunggulan kompetitif dan bauran industri (Pragmadeanti & Rahmawati, 2022). Analisis ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$G_{ij} = E_{ij} \cdot r_n \quad (1)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (2)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (3)$$

$$R_{ij} = G_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (4)$$

Keterangan:

$G_{ij}G_{ij}$ = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j (*Regional Growth Effect*)

$E_{ij}E_{ij}$ = output di sektor i daerah j

$r_n r_n$ = laju pertumbuhan ekonomi nasional

$M_{ij}M_{ij}$ = Bauran industri sektor i di daerah j (*Industry Mix Effect*)

$r_{in} r_{in}$ = Laju pertumbuhan sektor i nasional

$C_{ij}C_{ij}$ = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (*Regional Shares Effect*)

$r_{ij} r_{ij}$ = Laju pertumbuhan sektor i di daerah j

$R_{ij}R_{ij}$ = Perubahan sektor i di daerah j (*Total Effect*).

jj = Variabel wilayah yang dikaji

ii = Sektor-sektor ekonomi yang dikaji

Dengan kriteria berikut:

- $G_{ij} < 0$ = Pertumbuhan sektor i di Provinsi j secara negatif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional
 $G_{ij} > 0$ = Pertumbuhan sektor i di Provinsi j secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional
 $C_{ij} < 0$ = Sektor i di Provinsi j tidak dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah provinsi lainnya
 $C_{ij} > 0$ = Sektor i di Provinsi j dapat bersaing dengan baik dibandingkan dengan wilayah provinsi lainnya
 $R_{ij} < 0$ = Sektor i di Provinsi j tergolong konservatif
 $R_{ij} > 0$ = Sektor i di Provinsi j tergolong progresif
 $M_{ij} < 0$ = Pertumbuhan sektor i di Provinsi j lambat
 $M_{ij} > 0$ = Pertumbuhan sektor i di Provinsi j cepat

Menurut Sjafrizal dalam Tombolotutu et al., (2024) analisis Tipologi Klassen mengklasifikasikan sektor-sektor menjadi empat kelompok dengan ciri yang beragam. Adapun empat kelompok ialah.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Contribution\Growt Rate	$g_i > G_i$	$g_i < G_i$
$s_i > S_i$	Kuadran 1	Kuadran 2
$s_i < S_i$	Kuadran 3	Kuadran 4

Sumber: Sjafrizal dalam Tombolotutu, et al., (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Sektor Ekonomi Unggulan Berdasarkan Pendekatan LQ dan DLQ

Pendekatan LQ dan DLQ dapat dipakai guna menentukan bidang dengan potensi berkembang sehingga bidang yang dianggap potensial dapat diprioritaskan sebagai bidang utama dalam perencanaan pertumbuhan ekonomi. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai LQ dan DLQ sektor usaha Provinsi Nusa Tenggara Barat selama sepuluh tahun Tabel berikut menggambarkan hasil perhitungan LQ dan DLQ tersebut:

Tabel 1. Identifikasi LQ dan DLQ

Sektor	LQ	DLQ	Hasil
PKP	1,81	0,99	Basis Non Prospek
PDP	2,34	2,18	Basis Prospek
IPO	0,19	0,89	Non Basis Non Prospek
PLG	0,38	1,48	Non Basis Prospek
PAS	0,90	0,87	Non Basis Non Prospek
KST	0,96	1,06	Non Basis Prospek
PER	0,95	1,03	Non Basis Prospek
TDP	1,56	0,73	Basis Non Prospek
PAM	0,49	0,81	Non Basis Non Prospek

IDK	0,44	0,85	Non Basis Non Prospek
JKA	0,89	1,14	Non Basis Prospek
RST	0,96	1,02	Non Basis Prospek
JPH	0,10	0,89	Non Basis Non Prospek
APJ	1,53	0,99	Basis Non Prospek
JPN	1,40	1,03	Basis Prospek
JKS	1,74	0,86	Basis Non Prospek
JLN	1,27	0,90	Basis Non Prospek

Sumber: Data Diolah (2025)

Sektor unggul yang berpotensi di Provinsi NTB dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya adalah lini-lini yang mendapatkan nilai LQ dan DLQ > 1 sebagai sektor basis serta DLQ yang prospektif. Di antaranya adalah sektor JPN (Jasa Pendidikan) dan PDP (Pertambangan dan Penggalian). Lini tersebut harus menjadi prioritas utama dalam upaya pengembangan ekonomi di Provinsi NTB. Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian oleh Purwadinata, Pamungkas & Herwansyah (2021) menyebutkan bahwa lini JPN (Jasa Pendidikan) dan PDP (Pertambangan dan Penggalian) adalah lini yang unggul di Provinsi NTB. Pada lini PDP (Pertambangan dan Penggalian) sendiri, untuk mencapai target emisi nol bersih melalui Peraturan Gubernur Nomor 43 Tahun 2024, telah menetapkan peta jalan di lini energi pada tahun 2050. Peta jalan ini mencakup analisis profil energi saat ini, proyeksi permintaan energi masa depan, serta strategi investasi dan inovasi pembiayaan guna mempercepat adopsi energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa. Transformasi ini mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan serta inklusif, sejalan pada teori Solow-Swan yang menekankan peran penting perkembangan teknologi dalam dinamika pertumbuhan ekonomi (Masitoh, Khoirunnisa & Kurniati (2024).

Analisis Efek Pertumbuhan Nasional, Bauran Industri dan Keunggulan Kompetitif Berdasarkan Pendekatan Shift Share

Analisis *shift share* mengidentifikasi pergeseran industri, keunggulan kompetitif dan bauran industri (Pragmadeanti & Rahmawati, 2022). Hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai GIJ, MIJ, CIJ dan RIJ sektor usaha Provinsi Nusa Tenggara Barat selama sepuluh tahun. Tabel berikut menggambarkan hasil perhitungan *shift share* tersebut.

Tabel 2. Identifikasi NIJ, MIJ, CIJ dan RIJ

Sektor	NIJ	MIJ	CIJ	RIJ
PKP	874,59	(274,71)	(42,46)	557,41
PDP	741,56	(396,89)	551,91	896,58
IPO	178,09	(8,43)	(58,48)	111,19
PLG	3,72	(1,62)	3,89	5,99
PAS	3,06	0,10	(1,26)	1,89
KST	382,23	(32,68)	35,23	384,77
PER	522,73	22,15	24,56	569,44
TDP	238,98	50,97	(227,66)	62,29
PAM	60,34	12,46	(45,78)	27,02
IDK	99,36	103,53	(49,65)	153,25

JKA	136,37	3,27	38,50	178,15
RST	117,11	(0,16)	3,88	120,83
JPH	6,86	2,59	(2,12)	7,33
APJ	200,99	(77,62)	(7,86)	115,51
JPN	180,36	3,57	13,08	197,01
JKS	82,53	56,65	(38,34)	100,84
JLN	86,62	35,79	(27,36)	95,05

Sumber: Data Diolah (2025)

Secara keseluruhan, semua sektor ekonomi memperoleh nilai positif sebagai efek dari pertumbuhan nasional. Dengan demikian, sektor ekonomi di provinsi NTB mendapatkan efek pertumbuhan yang positif karena pertumbuhan di tingkat nasionalnya juga positif. Lini-lini dengan pertumbuhan tertinggi, seperti PDP (Pertambangan dan Penggalian), PER (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) PER (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor), dan PKP (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) bisa dijadikan prioritas dalam pembangunan daerah guna memaksimalkan potensi yang ada. Sesuai dengan teori kutub pertumbuhan, yang mana pertumbuhan ekonomi di sektor maju akan menghasilkan efek *trickle-down* atau keuntungan yang dinikmati oleh satu sektor secara bertahap dan menyebar ke sektor lain yang kurang berkembang atau tertinggal (Parr, dalam Rauhut & Humer, 2020).

Pada efek bauran industri di Provinsi NTB menunjukkan bahwa ada 10 lini yang perkembangannya cepat. Sedangkan, sisanya ada 7 sektor dengan pertumbuhannya lambat. Meski sudah cukup baik, sektor usaha di Provinsi NTB masih memerlukan dorongan investasi dan inovasi khusus pada sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan lambat melalui insentif fiskal dan kemudahan akses modal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar teknologi dan inovasi dapat lebih optimal diterapkan. Karena sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, bahwa penambahan kapasitas tenaga kerja bisa mendorong pula pendapatan per individu. Tetapi, teori ini juga menekankan bahwa tanpa kemajuan teknologi modern, pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tidak akan mendapatkan dampak yang positif. Sehingga, Neoklasik Solow-Swan menggarisbawahi pentingnya perkembangan teknologi dalam memahami dinamika pertumbuhan ekonomi (Masitoh, Khoirunnisa & Kurniati (2024).

Keunggulan kompetitif sektor usaha di Provinsi NTB menunjukkan bahwa tujuh sektor kompetitif dan sepuluh sektor tidak kompetitif. Solusi mengatasi ketimpangan ini dapat dilakukan dengan upaya setiap sektor memaksimalkan potensi tersedianya sumber daya. Karena meskipun suatu area memiliki peluang sumber daya tertentu yang berlimpah, namun fokus yang dilakukan pemerintah daerah bukan pembangunan ekonomi. Maka tidak akan bermanfaat dengan efisien peluang sumber daya yang berlimpah itu (Hanifa, et al., 2020).

Total efek menggambarkan dampak riil pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Tewernussa, et al., 2021). Secara keseluruhan, kondisi perekonomian provinsi NTB menunjukkan bahwa kinerja ekonomi berjalan secara progresif atau perkembangan yang berjalan secara bertahap dan terus-menerus ke arah perbaikan atau kemajuan selama periode tersebut. Hasil ini berbeda dengan penelitian

Hutabarat et al., (2023) yang menyatakan bahwa lini ekonomi di NTB kebanyakan tergolong mempunyai perkembangan yang lambat yaitu ada 10 lini yang lambat pertumbuhannya. Dan tersisa 7 lini yang kondisinya maju/progresif.

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Tipologi Klassen

Analisis ini mengkategorikan sektor dan wilayah ekonomi menjadi 4 kategori yaitu sektor terbelakang, berkembang, potensial dan maju (Hidayah & Tallo, 2020). Hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai kontribusi dan laju pertumbuhan lini usaha Provinsi NTB selama sepuluh tahun. Tabel berikut menggambarkan hasil perhitungan tipologi kelas tersebut.

Tabel 3. Klasifikasi Tipologi Klassen

Contribution	Growth Rate	
	($g_i > G_i$)	($g_i < G_i$)
($s_i > S_i$)	PDP	PKP
	KST	TDP
	PER	
($s_i < S_i$)	JKA	PAS
	KST	JPH
	PER	PAM
	PLG	IDK
	RST	IPO
	TDP	

Sumber: Data Diolah (2025)

Menurut klasifikasi tipologi Klassen, terdapat tiga sektor usaha yang terkategori maju serta tumbuh pesat yaitu PER (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor), KST (Konstruksi) dan PDP (Pertambangan dan Penggalan). Dua lini ekonomi yang tergolong maju namun tertekan yaitu sektor TDP (Transportasi dan Pergudangan) dan PKP (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan). Tujuh sektor ekonomi yang relatif berkembang. Sektor tersebut adalah sektor IDK (Informasi dan Komunikasi), PLG (Pengadaan Listrik dan Gas), JPN (Jasa Pendidikan), JKA (Jasa dan Keuangan Asuransi), JLN (Jasa Lainnya), JKS (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial). Serta terdapat enam sektor ekonomi yang tergolong tertinggal yaitu sektor PAS (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang), IPO (Industri Pengolahan), RST (Real Estate), PAM (Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum), APJ (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib), JPH (Jasa Perusahaan). Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian Ibramsyah, Ramadan & Kusumawati (2024) yang menyatakan bahwa sektor yang pertumbuhan dan kontribusinya tinggi adalah lini JPN (Jasa Pendidikan) dan APJ (Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib). Sektor-sektor maju namun tertekan meliputi IDK (Informasi dan Komunikasi), JKA (Jasa Keuangan dan Asuransi), serta PLG (Pengadaan Listrik dan Gas). Sedangkan sektor potensial ada pada lini ekonomi seperti PDP (Pertambangan dan Penggalan), PKP (Pertanian, Kehutanan dan Perikanan), TDP (Transportasi dan Pergudangan), PER (Perdagangan Besar dan

Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor), JKS (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial), JLN (Jasa Lainnya) dan RST (Real Estate). Terdapat juga sektor-sektor terbelakang, seperti PAS (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang), IPO (Industri Pengolahan), JPH (Jasa Perusahaan), PAM (Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum) dan KST (Konstruksi).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan sektor unggul yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB adalah lini JPN (Jasa Pendidikan) dan PDP (Pertambangan dan Penggalan). Berdasar pada efek pertumbuhan nasional (Gij), pertumbuhan sektor ekonomi di Provinsi NTB merasakan efek dorongan positif dari kinerja ekonomi nasional. Namun, efek bauran industri (Mij) mengungkapkan bahwa tidak semua sektor tumbuh dengan laju yang sama. Ada 10 sektor yang tumbuh cukup cepat, sedangkan 7 sektor mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Lebih lanjut, efek keunggulan kompetitif (Cij) menunjukkan bahwa daya saing seluruh sektor di NTB cukup banyak yang masih di bawah standar nasional. Hanya 7 lini yang mempunyai daya saing. Sisanya 10 lini kurang memiliki daya saing. Berdasarkan Klassen Typology, lini-lini yang maju dan tumbuh pesat, seperti PDP, KST, dan PER. Lini-lini yang maju namun tertekan, contohnya PKP dan TDP. Sektor-sektor potensial, meliputi PLG, IDK, JKA, JPN, JKS, dan JLN. Sektor-sektor yang tertinggal, seperti APJ, IPO, PAS, PAM, RST, dan JPH. Upaya yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Provinsi NTB ialah memfokuskan pada pengembangan sektor-sektor unggulan. Mengevaluasi secara mendalam juga diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan pertumbuhan di sektor-sektor dengan pertumbuhan lambat. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi dan teknologi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, misalnya dengan berpartisipasi aktif dalam pelatihan atau program peningkatan keterampilan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih spesifik lagi dengan menambahkan sub sektor yang ada pada sektor ekonomi dan meneliti tiap kabupaten/kota di Provinsi NTB.

REFERENSI

- Ariani, N. M., Pradana, B., Wijaya, M. I. H., & Priambudi, B. N. 2021. Analisis Tipologi dan Sektor Unggulan Kabupaten Semarang dengan Menggunakan Pendekatan *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, Serta *Tipology Klassen*. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*. 3 (1): 37–49.
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. (2014-2023). PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Triwulanan (Juta Rupiah). Nusa Tenggara Barat: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2014-2023). PDB Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (Milyar Rupiah). Indonesia: BPS.
- Djirimu, M. A., Taqwa, E., Syawal, A., & Tombolotutu, D. 2024. *The Integration of Region Development Planning in Donggala Regency, Central Sulawesi Province, an Underdeveloped Region in Indonesia. International Review for Spatial Planning and Sustainable Development*. 12 (3): 218-237.

- Fadlli, M. D., Hidayat, A. A., Husni V. H., Anggara J., & Hutabarat R. E. 2023. Analisis Pergeseran Ekonomi Sektor Unggulan dengan Shift-Share pada Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 2 (1): 98-108.
- Firmansyah, M. F. 2021. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dalam Penentuan Basis Ekonomi, Isu Ketimpangan dan Lingkungan di Jawa Barat Periode 2010-2019. *Jambura Economic Education Journal*. 2 (1): 98-108.
- Hidayah, R. A. D. N., & Tallo A. J. 2020. Analisis Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2019 dengan Metode Indeks Williamson, Tipologi Klassen dan Location Quotient. *Jurnal Aksara Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6 (3): 339-350.
- Hutabarat, R. Y. 2020. Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 11 (1): 95-110.
- Ibramsyah, A. R., Ramadan, I., & Kusumawati, L. 2024. Analisis Sektor Basis dan Unggulan di Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2021 Berdasarkan Metode LQ dan Tipologi Klassen. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*. 3 (1): 1-20.
- Ismowati, M., Pharadila, D., Said, A., & Nur, H. 2022. Partisipasi Masyarakat Dalam Upaya Memaksimalkan Potensi Ekonomi Dan Pariwisata Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo Di Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Reformasi Administrasi*. 9 (1): 41-49.
- Jumino. 2019. Kajian Teori Growth Poles dari Francois Perroux dan Relevansinya untuk Pertumbuhan Ekonomi Regional Tangerang Selatan. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*. 4 (1): 24-36.
- Leonita, L., & Sari, R. K. 2019. Pengaruh PDRB, Pengangguran dan Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal ISOQUANT: Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 3 (2): 1-8.
- Masitoh, E., Khoirunnisa, A., & Kurniati, S. 2024. *Analysis of Factors Affecting UMKM Income in Baki District. Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 5 (2): 3506-3518.
- Maspaitella, M. R., Parinussa, S. M., & Tewernussa, K. I. 2021. *Applying location quotient and shift-share analysis in determining leading sectors in Teluk Bintuni Regency. Journal of Developing Economies*. 6 (1): 55-65.
- Nalle, F. W., Seran, S., & Bria, F. 2022. *Analysis of the Determinants of Poverty in East Nusa Tenggara Province. Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*. 13 (2): 206-220.
- Novita, D., Rinanda, T., & Riyadh, I. M. 2022. *Determination of superior agriculture commodities in North Sumatra Province. E3S Web of Conference*. 339 (06003): 1-5.

- Nurafifah, F. Y. 2024. Analisis Sektor Unggulan dan Ketimpangan Pertumbuhan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022. *Skripsi*. Universitas Siliwangi. Tasikmalaya.
- Nurlina, Andin, P., & Sari, M. 2022. Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*. 10 (1): 23-37.
- Nurlina, Andiny, P., & Muda, I. 2023. *Development Strategy for Disadvantaged Regions Based on Leading Sectors in the Eastern Aceh Region*. *International Journal of Professional Business Review*. 8 (4): 1-30.
- Pascal, E. 2023. *Identification of Leading Sectors in Batam: LQ, DLQ, And Shift-Share Analysis*. *Jurnal Ekonomi*. 28 (2): 292-308.
- Pragmadeanti, H. Z., & Rahmawati, F. 2022. Analisis Sektor Unggulan dan Potensi Pengembangan Pertumbuhan Perekonomian di Kawasan Strategis Malang Raya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 7 (1): 47-61.
- Prasidina, N. S. G. 2022. Analisis Pergeseran Sektor Basis dan Progresif pada Provinsi D.I.Yogyakarta saat Kenormalan Baru. *Tesis*. Politeknik Keuangan Negara STAN. Tangerang Selatan.
- Purwadinata, S., Pamungkas, B. D., & Herwansyah. 2021. Analisis Potensi Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 9 (1): 1-9.
- Rachmawati, L., Cahyono, H., Nugraha, J., Watjuba, L., & Hanifa, N. 2020. *Shift Share analysis Indonesia masa pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*. 16 (3): 165-178.
- Rahandekut, F., Masinambow, V. A. J., & Masioman, I. 2023. Analisis Sektor Basis dan Non Basis Perekonomian Di Kota Sorong. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 23 (2): 97-108.
- Rauhut, D., & Humer, A. 2020. *EU Cohesion Policy and Spatial Economic Growth: Trajectories in Economic Thought*. *European Planning Studies*. 28 (11): 2116-2133.
- Rohmah, S. N., & Cahyono, H. 2021. Analisis Sektor Ekonomi Potensial dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015-2019. *Independent Journal of Economics*. 1 (2): 141-157.